A black and white logo

Description automatically generated

**PENGARUH *COMPUTER KNOWLEDGE*, *BUSINESS SCALE* DAN**

***SOCIAL INFLUENCE* TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS DIGITAL DENGAN *PERCEIVED USEFULNESS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA UKM KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi pada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**ANISAH**

NPM. 4322600105

Diajukan Kepada:

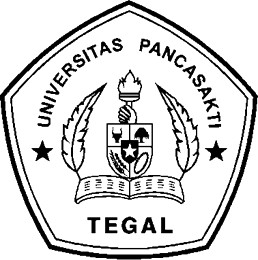
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**202****4**

# **lembar persetujuan**HALAMAN PERSETUJUAN



**PENGARUH *COMPUTER KNOWLEDGE*, *BUSINESS SCALE* DAN**

***SOCIAL INFLUENCE* TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS DIGITAL DENGAN *PERCEIVED USEFULNESS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA UKM KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ANISAH**

NPM. 4322600105

**Disetujui untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal :**

Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II

**Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M.Ak** **Budi Susetyo, S.E.,M.Si**

NIDN. 0616058002 NIDN. 0623117101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M.Ak**

NIDN. 0616058002

## lembar pengesahanPENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Anisah

NPM : 4322600105

Judul : Pengaruh *Computer Knowledge, Business Scale* dan *Social Influence* Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital Dengan *Perceived Usefulness* Sebagai Variabel Intervening Pada UKM Kota Tegal

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari :

Tanggal :

Dan untuk selanjutnya, skripsi ini dapat dilanjutkan pada tahap revisi akhir dan publikasi.

Ketua Penguji

**Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M.Ak**

NIDN. 0616058002

Penguji I Penguji II

**Budi Susetyo, S.E.,M.Si Eva Anggra Yunita S.E.,M.Acc.,Ak**

NIDN. 0623117101 NIDN. 0607069003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M.Ak**

NIDN. 0616058002

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

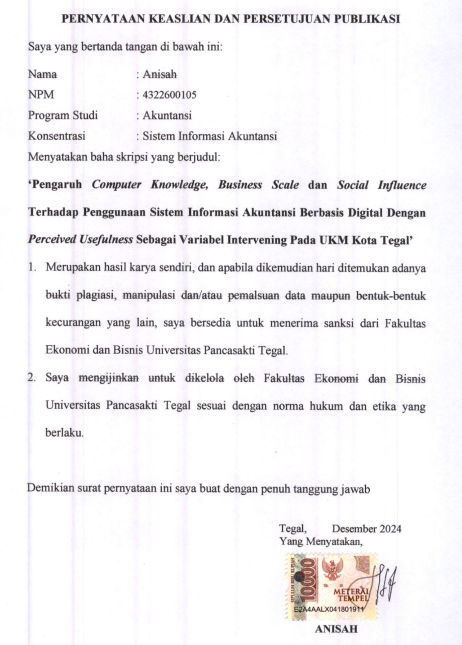
**MOTTO**

"Meski jala kehidupan menjerat dan melempar tubuh ini ke dalam sumur yang gelap selayaknya Nabi Yusuf, yakinlah akan akan ada kafilah yang menarik dan membawa tubuh ini ke dalam istana Al Aziz. Rumusnya hanyalah Hidup Bersama Allah dan Tetap Berbaik Sangka Kepada Allah SWT”

**PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya Ibu Siti Khodijah dan Bapak Drajat Sakas yang selalu memberikan cinta, kasih sayang dan doa restu yang tiada henti kepada anaknya
2. Suami saya Faesol Riza dan anak tercinta kami Husein Maulana Riza yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya serta memberikan dukungan sehingga saya sampai di titik ini.
3. Ibu Mertua saya Ibu Solikha yang telah memberikan restu dan dukungan baik moril dan materil
4. Diri saya sendiri, terima kasih kamu sudah mau berjuang dan bersabar menyelesaikan studi
5. Kakak Adek saya Yuda, Nurul dan Ka Ida terima kasih atas segala dukungannya
6. Teman dan sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya.
7. Almamater



# PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisah

NPM : 4322600105

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Sistem Informasi Akuntansi

Menyatakan baha skripsi yang berjudul:

**‘Pengaruh *Computer Knowledge, Business Scale* dan *Social Influence* Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital Dengan *Perceived Usefulness* Sebagai Variabel Intervening Pada UKM Kota Tegal’**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab

Tegal, Desember 2024

Yang Menyatakan,

**ANISAH**

# ABSTRAK

**Anisah, 2024.** Pengaruh *Computer Knowledge, Business Scale* dan *Social Influence* Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital Dengan *Perceived Usefulness* Sebagai Variabel Intervening Pada UKM Kota Tegal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *computer knowledge, business scale,* dan *social influence* terhadap *perceiced usefulness* dan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital serta pengaruh *perceived usefulness* terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital pada UKM di Kota Tegal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakaan kuisioner. Jumlah sampel yang diolah adalah sebanyak 73 responden yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis digital. Adapun teknik analisis data yang digunakan terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, analisis statistik deskriptif, analisis *inner model,* analisis *outer model,* dan *path analysis.* Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *computer knowledge, business scale,* dan *social influence* secara langsung berpengaruh positif terhadap *perceiced usefulness* dan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital. Adapun secara tidak langsung (melalui *perceived usefulness* sebagai pemediasi), ketiganya juga berpengaruh positif terhadap *perceiced usefulness* dan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital. Selain itu, *perceived usefulness* juga berpengaruh positifterhadap penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital pada UKM di Kota Tegal.

**Kata Kunci:** *Business Scale, Computer Knowledge, Perceived Usefulness,* Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital, *Social Influence*

# ABSTRACT

***Anisah, 2024.*** *The Influence of Computer Knowledge, Business Scale and Social Influence on the Use of Digital-Based Accounting Information Systems with Perceived Usefulness as an Intervening Variable in Tegal City SMEs.*

*The purpose of this study is to determine the influence of computer knowledge, business scale, and social influence on perceiced usefulness and the use of digital-based accounting information systems as well as the influence of perceived usefulness on the use of digital-based accounting information systems in SMEs in Tegal Regency. The method used in this study is a quantitative method with a data collection method using a questionnaire. The number of samples processed is as many as 73 respondents who have used a digital-based accounting information system. The data analysis techniques used consisted of validity and reliability tests, descriptive statistical analysis, inner model analysis, outer model analysis, and path analysis. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that computer knowledge, business scale, and social influence directly have a positive effect on the perceived usefulness and use of digital-based accounting information systems. As for indirectly (through perceived usefulness as a mediator), the three also have a positive effect on perceived usefulness and the use of digital-based accounting information systems. In addition, perceived usefulness also has a positive effect on the use of digital-based accounting information systems in SMEs in Tegal City.*

***Keywords:*** *Business Scale, Computer Knowledge, Perceived Usefulness, Digital-Based Accounting Information System, Social Influence*

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Computer Knowledge, Business Scale* dan *Social Influence* Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital Dengan *Perceived Usefulness* Sebagai Variabel Intervening Pada UKM Kota Tegal”.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdulloh Mubarok, S.E., M.M., Ak, CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M., Ak, CA, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
3. Budi Susetyo, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Desember 2024

# DAFTAR ISI

[HALAMAN PERSETUJUAN ii](#_Toc187135435)

[PENGESAHAN SKRIPSI iii](#_Toc187135436)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc187135437)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v](#_Toc187135438)

[ABSTRAK vi](#_Toc187135439)

[ABSTRACT vii](#_Toc187135440)

[KATA PENGANTAR viii](#_Toc187135441)

[DAFTAR ISI ix](#_Toc187135442)

[DAFTAR TABEL xi](#_Toc187135443)

[DAFTAR GAMBAR xii](#_Toc187135444)

[DAFTAR LAMPIRAN xiii](#_Toc187135445)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc187135446)

* 1. [Latar Belakang 1](#_Toc187135447)
  2. [Rumusan Masalah 6](#_Toc187135448)
  3. [Tujuan Penelitian 7](#_Toc187135449)
  4. [Manfaat Penelitian 8](#_Toc187135450)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10](#_Toc187135451)

[A. Landasan Teori 10](#_Toc187135452)

[1. Technology Acceptance Model (TAM) 10](#_Toc187135453)

[2. Theory Of Planned Behavior (TPB) 12](#_Toc187135454)

[3. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital 13](#_Toc187135455)

[4. Perceived Usefulness 15](#_Toc187135456)

[5. Computer Knowledge 20](#_Toc187135457)

[6. Business Scale 23](#_Toc187135458)

[7. Social Influence 26](#_Toc187135459)

[B. Penelitian Terdahulu 33](#_Toc187135460)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 41](#_Toc187135461)

[D.Hipotesis 55](#_Toc187135462)

[BAB III METODE PENELITIAN 58](#_Toc187135463)

[A. Jenis Penelitian 58](#_Toc187135464)

[B. Populasi dan Sampel 59](#_Toc187135465)

[C. Teknik Pengumpulan Data 61](#_Toc187135466)

D. [Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 61](#_Toc187135467)

[E. Metode Analisis Data 63](#_Toc187135468)

[BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 71](#_Toc187135469)

[A. Gambaran Umum Objek Penelitian 71](#_Toc187135470)

[1. Profil Singkat Kota Tegal](#_Toc187135471) **[Error! Bookmark not defined.](#_Toc187135471)**

[2. UKM di Kota Tegal](#_Toc187135472) **[Error! Bookmark not defined.](#_Toc187135472)**

[B. Hasil Penelitian 72](#_Toc187135473)

[1. Uji Validitas dan Reliabilitas 72](#_Toc187135474)

[2. Deskripsi Responden 75](#_Toc187135475)

[3. Analisis Statistik Deskriptif 78](#_Toc187135476)

[4. Evaluasi Model Struktural 80](#_Toc187135477)

[5. Path Analysis 82](#_Toc187135478)

[6. Uji Mediasi 85](#_Toc187135479)

[C. Pembahasan 87](#_Toc187135480)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 106](#_Toc187135481)

[A. Kesimpulan 106](#_Toc187135482)

[B. Saran 107](#_Toc187135483)

[DAFTAR PUSTAKA 109](#_Toc187135484)

[LAMPIRAN 116](#_Toc187135485)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 36](#_Toc187135676)

[Tabel 3.1 Kriteria Penafsiran Kondisi Variabel Penelitian 61](#_Toc187135693)

[Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian 61](#_Toc187135694)

[Tabel 4.1 Perhitungan Sampel Penelitian 60](#_Toc187135769)

[Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen 72](#_Toc187135770)

[Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 74](#_Toc187135771)

[Tabel 4.4 Profil Responden Penelitian 75](#_Toc187135772)

[Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 78](#_Toc187135773)

[Tabel 4.6 Hasil Analisis Inner Model 80](#_Toc187135774)

[Tabel 4.7 Hasil Analisis Outer Model 81](#_Toc187135775)

[Tabel 4.8 Hasil](#_Toc187135776) *[Path Analysis](#_Toc187135776)* [82](#_Toc187135776)

[Tabel 4.9 Hasil Uji Mediasi 86](#_Toc187135777)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 55](#_Toc185687818)

[Gambar 3.1 Contoh analisis](#_Toc185687829) *[Inner Model](#_Toc185687829)* [66](#_Toc185687829)

[Gambar 3.2 Jenis-jenis](#_Toc185687830) *[Outer Model](#_Toc185687830)* [68](#_Toc185687830)

[Gambar 3.3 Contoh Analisis](#_Toc185687831) *[Outer Model](#_Toc185687831)* [68](#_Toc185687831)

[Gambar 3.4](#_Toc185687832) *[Path Analysis](#_Toc185687832)* [70](#_Toc185687832)

[Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Tegal 71](#_Toc186663341)

# DAFTAR LAMPIRAN

[Lampiran 1. Kuisioner Penelitian 116](#_Toc185698688)

[Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian 121](#_Toc185698689)

[Lampiran 3. Hasil Olah Data Penelitian 137](#_Toc185698690)

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitia 146

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu pelakon usaha ekonomi yang memiliki andil yang besar dalam perekonomian Indonesia yaitu sebagai pemegang peran besar dalam membantu meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia, dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar (Kurniawan, 2018:1-2). Sampai saat ini jumlah UKM di Indonesia semakin meningkat dan berkembang dengan pesat di berbagai macam sektor terutama pada bidang *Food and Baverage*. Mengenai kategorisasi UKM sendiri, UU No. 20/2008 Tentang Usaha Mikro Kecil, dan Menengah mengkategorikan suatu usaha sebagai usaha mikro jika memiliki aset maksimal 50 juta dan omzet (keuntungan) 300 juta per tahun; usaha kecil jika memiliki aset lebih dari 50-500 juta dengan omzet (keuntungan) mencapai 2,5 miliar per tahun; dan usaha menengah jika aset yang dimiliki lebih dari 500 juta -10 miliar dengan omzet (keuntungan) mencapai 50 miliar per tahunnya.

Penempatan UKM menjadi basis utama dalam sektor perekonomian di masyarakat oleh negara berkembang seperti Indonesia di mana hal ini memiliki tujuan untuk melakukan peningkatan akan mampunya membuat masyarakat lebih mandiri, terkhusus dalam bidang ekonomi (Fachrurazi et al., 2023:13). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sendiri telah menunjukkan peran yang sangat penting dalam menggerakkan ekonomi baik dalam lingkup nasional maupun daerah. Marfuah & Sri (2019) menjelaskan bahwa kegiatan UKM ini dilakukan oleh masyarakat golongan menengah ke bawah, tetapi keberadaan UKM mampu bertahan pada kondisi perekonomian Indonesia yang selalu berubah. Terbukti UKM hadir sebagai suatu solusi dari sistem perekonomian yang sehat saat krisis global yang terjadi beberapa waktu lalu. Hal ini dikarenakan melalui sektor industri inilah semua aspek yang berkaitan dengan pola kehidupan manusia.

Dewasa ini, harapan yang dapat menjadi daya saing dan mendukung perekonomian untuk masyarakat di Indonesia yaitu adanya perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UKM terus menjadi perbincangan serta sorotan dalam pembicaraan mengenai ekonomi yang tiap hari semakin berkembang. Jika UKM segera naik kelas maka perlu adanya dukungan dan terus untuk selalu didukung, begitu penyampaian Presiden Jokowi (Fachrurazi et al., 2023:1). Tambunan (2019) dalam penelitiannya menerangkan bahwa UKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Seluruh dunia terutama di negara berpenghasilan rendah/miskin, menunjukkan bahwa UKM memainkan peran penting dalam mengatasi hambatan kemiskinan, ketimpangan, dan penciptaan lapangan kerja, terutama di daerah pedesaan (Handini et al., 2019:23).

UKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Jumlah UKM di Indonesia kini mencapai 64 juta data tersebut berdasar pada data Badan Pusat Statistik (Handini et al., 2019:21). Hal ini tentu menjadikan UKM sebagai roda penggerak perekonomian terutama di Indonesia. Peran keberadaan UKM dapat menyediakan meminimalkan kemiskinan dan pengangguran karena mampu menyediakan lapangan pekerjaan (Fachrurazi et al., 2023:13). UKM tersebar di berbagai wilayah Indonesia, pada Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan jumlah khususnya di Kota Tegal pada tahun 2024 menurut catatan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Tegal jumlah UKM mencapai 5.034 pelaku usaha. Namun, jumlah yang besar tersebut masih mengalami berbagai kendala teknis maupun teknis yang kemudian berpengaruh pada kinerja dan manajemen keuangan itu sendiri.

Berdasarkan informasi dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Tegal pada tanggal 13 Februari 2024 Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Tegal telah melaksanakan kegiatan terkait sosialisasi Workshop Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro. Dari kegiatan tersebut disimpulkan bahwa pelaku usaha mikro memang banyak yang tidak menggunakan manajemen keuangan secara normatif.

Kendala yang dimaksud antara lain masih terdapat UKM yang belum memanfaatkan penggunaan teknologi dalam pembukuan akuntansi khususnya berkenaan dengan pengetahuan terkait penggunaan komputer itu sendiri. Penggunaan dan pengoperasian teknologi komputer akuntansi akan membuat pengguna lebih banyak berinteraksi maupun menggunakan berbagai perangkat komputer (Supriono & Widiyohening, 2023:27). Pengguna diharapkan memiliki pemahaman dasar komputer atau *computer knowledge* yang baik sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan resiko yang terjadi dalam penggunaan komputer akuntansi. Berdasarkan penelitian Nurjanah dan Hakim (2019) ditemukan pengaruh *computer knowledge* secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran komputer akuntansi*.* Penelitian tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya milik Hardiansyah dan Listiadi (2018), Novi dan Suci (2015) yang menunjukan adanya pengaruh positif serta signifikan yang ditunjukan oleh *computer knowledge* terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

Selanjutnya, menurut Achmad dan Novitasari (2019) skala usaha juga menjadi salah satu pertimbangan UKM dalam menggunakan SIA berbasis digital. Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan jumlah karyawan dan jumlah pendapatan perusahaan. Semakin besar skala usahanya, maka semakin kompleks proses bisnisnya, dan semakin besar kebutuhan akan akuntansi sebagai kelangsungan bisnis, sehingga informasi akuntansi dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan (Lathifah & Noorman, 2022:45). Penelitian Ketut Swastika Harta Yasa et. al. (2017) dan Noor dan Kiswoyo (2020) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Selain itu, Handayani and Rianto (2021) menjelaskan bahwa *social influence* juga memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan dikarenakan ketika seseorang memiliki tingkat hubungan yang tinggi baik dengan keluarga, orang tua maupun teman, maka memunculkan saran yang mengarahkan orang tersebut untuk mengambil sebuah keputusan. Pengaruh sosial muncul dari perintah, tindakan dan perilaku yang muncul dan pengaruh sosial dapat mempengaruhi komunikasi baik individu maupun kelompok. *Social influence* (pengaruh sosial) memiliki pengaruh untuk merubah perilaku seseorang dalam melakukan keputusan menggunakan *digital payment* (Fahlevi et al., 2023:43-44). Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Milda dan Richo (2021), *social influence* berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi pembayaran digital. Penelitian ini juga memberikan penguatan positif hubungan antara *social influence* terhadap minat menggunakan sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi *social influence* seseorang, maka akan meningkatkan minat seseorang untuk dapat menggunakan aplikasi pembayaran digital.

Minat untuk menggunakan suatu sistem informasi akuntansi berbasis digital juga dipengaruhi oleh seberapa berguna sistem tersebut bagi bisnis yang dijalankan atau dikenal dengan *perceived usefulness.* Dalam teori TAM (*Technlogy Acceptance Model*), Davis (1989) *perceived usefulness* merupakan tingkat kepercayaan konsumen bahwa menggunakan sebuah sistem dapat meningkatkan kinerja (Hamdani, 2023:51). Dahlan et al. (2020:37) pengguna memiliki persepsi kebergunaan terhadap teknologi dalam meningkatkan kinerjanya, termasuk meminimalisir waktu kerja dan untuk memastikan ketepatan serta kebergunaannya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Computer Knowledge*, *Business Scale* dan *Social Influence* Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital dengan *Perceived Usefulness* Sebagai Variabel Intervening Pada UKM Kota Tegal”.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti kemudian menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

* 1. Apakah *Computer Knowledge* memiliki pengaruh terhadap *Perceived Usefulness* Pada UKM Kota Tegal?
  2. Apakah *Business Scale* memiliki pengaruh terhadap *Perceived Usefulness* Pada UKM Kota Tegal?
  3. Apakah *Social Influence* memiliki pengaruh terhadap *Perceived Usefulness* Pada UKM Kota Tegal?
  4. Apakah *Computer Knowledge* memiliki pengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntasi Berbasis Digital Pada UKM Kota Tegal?
  5. Apakah *Business Scale* memiliki pengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntasi Berbasis Digital Pada UKM Kota Tegal?
  6. Apakah *Social Influence* memiliki pengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntasi Berbasis Digital Pada UKM Kota Tegal?
  7. Apakah *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntasi Berbasis Digital Pada UKM Kota Tegal?
  8. Apakah *Computer Knowledge* melalui *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital pada UKM di Kota Tegal?
  9. Apakah *Business Scale* melalui *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital pada UKM di Kota Tegal?
  10. Apakah *Social Influence* melalui *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital pada UKM di Kota Tegal

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, antara lain:

* 1. Mengetahui dan memahami pengaruh *Computer Knowledge* terhadap *Perceived Usefulness* Pada UKM Kota Tegal*.*
  2. Mengetahui dan memahami pengaruh *Business Scale* terhadap *Perceived Usefulness* Pada UKM Kota Tegal*.*
  3. Mengetahui dan memahami pengaruh *Social Influence* terhadap *Perceived Usefulness* Pada UKM Kota Tegal
  4. Mengetahui dan memahami pengaruh *Computer Knowledge* terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntasi Berbasis Digital Pada UKM Kota Tegal.
  5. Mengetahui dan memahami pengaruh *Business Scale* terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntasi Berbasis Digital Pada UKM Kota Tegal.
  6. Mengetahui dan memahami pengaruh *Social Influence* terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntasi Berbasis Digital Pada UKM Kota Tegal.
  7. Mengetahui dan memahami pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntasi Berbasis Digital Pada UKM Kota Tegal*.*
  8. Mengetahui pengaruh *computer knowledge* melalui *perceived usefulness* terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntasi Berbasis Digital Pada UKM Kota Tegal.
  9. Mengetahui pengaruh *business scale* melalui *perceived usefulness* terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntasi Berbasis Digital Pada UKM Kota Tegal.
  10. Mengetahui pengaruh *social influence* melalui *perceived usefulness* terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntasi Berbasis Digital Pada UKM Kota Tegal.

## Manfaat Penelitian

* 1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat penelitian-penelitian terdahulu dan dapat menambah referensi tambahan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital bagi peneliti selanjutnya serta bisa memberikan kontribusi sebagai literatur di bidang akuntansi, khususnya di bidang sistem informasi akuntansi.

* 1. **Manfaat** **Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi UKM Kota Tegal supaya mampu memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis digital dengan optimal sehingga dapat mengembangkan usaha mereka menjadi lebih besar.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## Landasan Teori

### Technology Acceptance Model (TAM)

Wicaksono (2022:1) mendefinisikan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi teknologi. TAM dikembangkan pada tahun 1986 oleh Fred Davis dalam tesis doktoralnya yang berjudul "*A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems*". Awalnya, TAM dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima teknologi informasi baru, seperti sistem informasi manajemen atau perangkat lunak. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, TAM juga digunakan dalam berbagai *konteks* teknologi, termasuk teknologi mobile, media sosial, dan IoT (Wicaksono, 2022:1).

Secara umum *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori adaptasi dari *Theory of Reasoned* Action(TRA) yang dicetuskan oleh Ajzen dan Fishbein pada 1975 yang dikhususkan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Model ini yang berasal dari teori psikologis yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berdasarkan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) (Kurniati, 2021).

Model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penggunaan teknologi informasi dan menggambarkan lebih jelas tentang penggunaan teknologi informasi yang dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*easy of use*).

* + 1. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) adalah suatu ukuran akan kepercayaan terhadap komputer yang mudah dipahami dan digunakan.
    2. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah ukuran di mana penggunaan suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.
    3. Sikap penggunaan (*atittude toward using*) adalah sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya.
    4. Niat perilaku penggunaan (*behavior intention to use*) adalah suatu tingkatan mengenai rencana seseorang secara sadar untuk melakukan ataupun tidak suatu perilaku di masa depan yang telah ditentukan sebelumnya.
    5. Sistem sesungguhnya (*actual usage*) adalah sebuah perilaku nyata dalam mengadopsi suatu sistem.

Alasan penelitian ini menggunakan TAM karena menurut Kurniati (2021) metode ini dapat memprediksi dan menjelaskan mengenai bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. Model ini akan menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi akan dipengaruhi oleh kegunaan persepsi dan kemudahan penggunaan.

### Theory Of Planned Behavior (TPB)

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori perilaku yang menyatakan bahwa perilaku seseorang bisa dipengaruhi oleh persepsinya. (2020) menyatakan bahwa dalam TPB dipengaruhi oleh 3 konstruk, yaitu:

* + 1. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*), teori ini menjelaskan tentang sikap individu terhadap suatu perilaku diperoleh dari keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku.
    2. Norma subjektif (*subjective norm*) merupakan faktor pengaruh sosial lingkungan yang dirasakan tentang apakah orang lain akan menyetujui atau tidak menyetujui suatu tingkah laku yang ditampilkan.
    3. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*), menurut menyatakan bahwa persepsi seseorang pada suatu hal yang akan dapat memberikan kemudahan atau kesulitan dalam berperilaku.

*Theory of Planned Behavior* akan mempengaruhi pelaku UKM untuk meningkatkan kemampuan dalam diri pendidikan yang termasuk TPB yaitu intensi. Dengan intensi, pemilik UKM dapat melakukan pertimbangan terhadap skala usaha yang dijalankan untuk mengambil suatu tindakan. Variabel norma subjektif berkaitan dengan variabel pengetahuan komputer yang dimiliki oleh pemilik UKM karena merupakan faktor untuk menentukan persepsi dari tindakan yang diambil berdasarkan pengetahuan komputer yang dimiliki. Alasan penelitian ini menggunakan TPB karena teori ini dapat menjelaskan bahwa tindakan seseorang dalam berperilaku dipengaruhi minat orang tersebut untuk berperilaku. Minat ini mengenai rasa setuju suatu individu terhadap tanggapannya tentang penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital.

### Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital

Digitalisasi menjadi isu penting bagi UKM karena digitalisasi sendiri dapat membantu UKM bertahan di tengah pandemi dan meningkatkan daya saing serta mendapatkan berbagai kemudahan dalam pengelolaan usaha (Fachrurazi et al., 2023:93). Relevan dengan penjelasan tersebut, Handini et al. (2019:104) juga menilai bahwa Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi, dalam rangka menuju pada bisnis berbasis digital, hal ini akan menunjang implementasi bisnis yang cepat, jangkauan luas, kinerja bisnis semakin baik.

Yosep & Indriasih (2020:4) merupakan suatu rangkaian yang didalamnya mencakup tindakan koordinasi sumber daya (data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds) yang dapat menghasilkan sebuah keluaran berupa informasi keuangan dengan cara data input yang berupa data ekonomik dikonversi sampai menjadi informasi yang berguna bagi pihak-pihak berkepentingan untuk melaksanakan kegiatan maupun aktivitas suatu entitas.

Sedangkan Supriono & Widiyohening (2023:1). menjelaskan SIA sebagai Suatu sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, mengolah data memproses data dan transaksi untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk merencanakan, mengelola dan menjalankan Perusahaan guna menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Selain itu, SIA juga dapat dipahami sebagai sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal dan pihak eksternal perusahaan (Indriasih et al., 2023:45).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. Kemudian dikaitkan dengan basis digital, dapat dimaknai bahwa Sistem Informasi Berbasis Digital adalah Sistem Informasi Akuntansi yang tertaut dengan *software.*

Yulindawati et al. (2023:23) menjelaskan bahwa yang dimaksud *software* atau piranti lunak adalah data yang diformat dan disimpan secara digital termasuk program komputer, dokumentasinya dan berbagai informasi yang bisa dibaca dan ditulis oleh komputer. Dengan kata lain, *software* adalah bagain dari sistem komputer yang tidak berwujud. Walaupun pada dasarnya setiap perusahaan mengolah data dengan cara yang sama namun besar kecil perusahaan, jenis usaha dan teknologi yang digunakan serta pengaruh sumber daya lainnya menyebabkan sistem akuntansi dari perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya akan berbeda. *Software* akuntansi dinilai cukup praktis dalam pelaksanaan proses akuntansi namun pengguna *software* harus benar – benar mengetahui cara kerjanya karena sedikit saja melakukan kesalahan maka dia harus mengulang dari awal.

### Perceived Usefulness

Persepsi kegunaan sebagai salah satu komponen teori TAM didefinisikan Fred Davis sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa sebuah teknologi informasi akan meningkatkan kinerja dari sistem itu sendiri. Jika seseorang merasa bahwa sebuah teknologi informasi berguna untuk memudahkan proses dalam kesehariannya, maka dia akan menggunakan sistem tersebut (Dahlan et al., 2020). *Perceived usefulness* juga dapat dijadikan sebagai faktor untuk memprediksi perilaku pengguna dan perkembangan sistem itu sendiri, karena pengguna percaya adanya hubungan antara penggunaan sistem dan performanya (Hamdani, 2023:5-6). Wicaksono (2022:30) juga memberikan definisinya di mana *perceived usefulness* atau persepsi kegunaan merupakan persepsi individu tentang sejauh mana teknologi dapat membantu mereka dalam melakukan tugas- tugas mereka atau mencapai tujuan mereka. *Perceived usefulness* dipengaruhi oleh kegunaan teknologi dan kemampuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *perceived usefulness* adalah suatu persepsi yang diyakini oleh individu bahwa pemakaian sistem teknologi informasi dapat memberikan manfaat baik dalam meningkatkan prestasi kerja, menambah produktifitas maupun efektifitas kerja individu tersebut. Lebih lanjut, Wicaksono (2022:38-43) dalam bukunya menjelaskan secara detail beberapa hal yang diukur dalam persepsi kegunaan sebagai berikut:

* + 1. Efektivitas teknologi

Efektivitas teknologi mengacu pada persepsi individu tentang sejauh mana teknologi efektif dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Efektivitas teknologi terkait dengan kemampuan teknologi untuk memecahkan masalah atau membantu pengguna dalam mencapai tujuan mereka. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi efektivitas teknologi antara lain:

* + - 1. Kualitas teknologi: Kualitas teknologi adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan efektivitas teknologi. Kualitas teknologi dapat dilihat dari desain teknologi, fungsionalitas teknologi, keandalan teknologi, dan ketersediaan dukungan teknis.
      2. Ketersediaan sumber daya: Ketersediaan sumber daya, seperti perangkat keras dan perangkat lunak, juga dapat mempengaruhi efektivitas teknologi. Sumber daya yang memadai akan membantu pengguna dalam menggunakan teknologi dengan baik.
      3. Kemampuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pengguna: Teknologi yang efektif harus dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, dalam pengembangan teknologi, perlu mempertimbangkan kebutu han pengguna dalam memastikan teknologi dapat memenuhi kebutuhan tersebut.
    1. Keuntungan teknologi

Keuntungan teknologi adalah persepsi individu tentang manfaat yang diperoleh dengan menggunakan teknologi. Keuntungan teknologi terkait dengan keuntungan finansial, waktu, atau manfaat lainnya yang diperoleh dengan menggunakan teknologi Beberapa hal yang dapat mempengaruhi keuntungan teknologi antara lain:

* + - 1. Biaya: Biaya adalah salah satu faktor penting dalam menentukan keuntungan teknologi. Jika biaya penggunaan teknologi terlalu tinggi, maka pengguna mungkin tidak akan merasa terdorong untuk menggunakannya. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan biaya yang wajar agar pengguna merasa teknologi bermanfaat.
      2. Produktivitas: Teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas atau efisiensi pengguna dapat memberikan keuntungan bagi pengguna. Misalnya, teknologi yang dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas atau mengurangi jumlah kesalahan dapat memberikan keuntungan bagi pengguna.
      3. Kualitas produk atau layanan: Teknologi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau layanan yang lebih berkualitas dapat memberikan keuntungan bagi pengguna. Misalnya, teknologi yang dapat meningkatkan kualitas gambar atau suara dalam produksi multimedia dapat memberikan keuntungan bagi pengguna.
      4. Kemudahan akses: Teknologi yang dapat memudahkan akses pengguna terhadap informasi atau produk memberikan keuntungan bagi pengguna. Misalnya, teknologi yang memungkinkan melakukan pembelian atau pemesanan secara online dapat memberikan keuntungan bagi pengguna.
    1. Keterkaitan teknologi dengan tugas

Keterkaitan teknologi dengan tugas adalah persepsi individu tentang sejauh mana teknologi dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang mereka lakukan. Keterkaitan teknologi dengan tugas terkait dengan kemampuan teknologi untuk memfasilitasi atau mempercepat proses tugas. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi keterkaitan teknologi dengan tugas antara lain:

* + - 1. Fungsionalitas: Teknologi yang dirancang untuk menjalankan fungsi atau tugas tertentu dapat membantu pengguna dalam menyelesaikan tugas tersebut. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan fungsionalitas teknologi dalam pengembangan teknologi.
      2. Kemampuan teknologi untuk mempercepat proses tugas: Teknologi yang dapat mempercepat proses tugas atau mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dapat membantu pengguna dalam menyelesaikan tugas secara efisien. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan kemampuan teknologi untuk mempercepat proses tugas dalam pengembangan teknologi.
    1. Relevansi teknologi

Relevansi teknologi adalah persepsi individu tentang sejauh mana teknologi relevan dengan kebutuhan mereka. Relevansi teknologi terkait dengan kemampuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi relevansi teknologi antara lain:

* + - 1. Kebutuhan pengguna: Teknologi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna dapat dianggap relevan oleh pengguna. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan kebutuhan pengguna dalam pengembangan teknologi.
      2. Konteks penggunaan: Teknologi yang dapat digunakan dalam konteks penggunaan tertentu dapat dianggap relevan oleh pengguna. Misalnya, teknologi yang dirancang untuk digunakan dalam konteks bisnis atau pendidikan dapat dianggap relevan oleh pengguna dalam konteks tersebut.
      3. Fitur dan fungsi teknologi: Teknologi yang memiliki fitur dan fungsi yang relevan dengan kebutuhan pengguna dapat dianggap relevan oleh pengguna. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan fitur dan fungsi teknologi dalam pengembangan teknologi.
      4. Ketersediaan teknologi: Teknologi yang mudah diakses atau tersedia dapat dianggap relevan oleh pengguna. Oleh karena itu perlu mempertimbangkan ketersediaan teknologi dalam pengembangan teknologi.

### Computer Knowledge

Komputer menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alat elektronik otomatis yg dapat menghitung atau mengolah data secara cermat menurut yg diinstruksikan, dan memberikan hasil pengolahan, serta dapat menjalankan sistem multimedia (film, musik, televisi, faksimile, dsb), biasanya terdiri atas unit pemasukan, unit pengeluaran, unit penyimpanan, serta unit pengontrolan (Laimeheriwa, 2018:13). Komputer merupakan salah satu perangkat canggih saat ini yang sudah dimiliki oleh banyak masyarakat Indonesia. Pada tahun 1990- 2000, penggunaan komputer di Indonesia masih belum seperti saat ini, hanya mereka yang memiliki uang lebih atau mereka yang berada pada ekonomi menengah yang bisa membeli sebuah komputer. Hal ini berbalik 180 derajat di tahun 2010-2020. Informasi terkini menunjukkan bahwa pengguna komputer (*desktop*) terdapat 54.81% dari total penduduk Indonesia, sedangkan mobile di urutan kedua dengan total pengguna 43.52%, dan pengguna Tablet 1.68% (Yulindawati et al., 2023).

Komputer secara umum memiliki kemiripan dengan elektronik pada umumnya yang bekerja dengan adanya sistem penyimpanan, penerimaan, proses, dan output informansi. Namun yang membedakannya adalah kompleksitas komponen fisiknya berupa *mouse/touchpad, keyboard or touchscreen, monitor, storage devices, harddisk,* dan masih banyak lagi komponen fisik lainnya. Selain itu, komputer juga beroperasi dalam *binary code* sehingga memerlukan logika yang mumpuni untuk mengoperasikannya (Bourke, 2018:4). Logika yang dimaksud dalam hal ini kemudian dapat diistilahkan dengan *computer knowledge.*

*Computer knowledge* atau yang biasa disebut dengan pengetahuan tentang komputer merupakan suatu pemahaman seseorang terkait dengan komponen-komponen komputer dan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan komputer tersebut (Universiti Sains Malaysia, 2021:27). Pengetahuan tentang komputer sangat dibutuhkan seseorang sebagai dasar untuk mengoperasikan komputer. Yulindawati et al. (2023:132) menjelaskan bahwa ketiga pengetahuan tersebut dapat digunakan sebagai acuan atau indikator untuk bisa menilai ketertarikan seseorang dalam menggunakan atau mengoperasikan komputer. Berikut penjelasan dari setiap indikator tersebut:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras atau hardware merupakan semua perlengkapan fisik yang bisa dilihat dimana perlengkapan tersebut terdiri dari perangkat masukan dan keluaran yang digunakan untuk melakukan berbagai macam fungsi dalam pengolahan data berbasis komputer.

1. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak atau software dapat diartikan sebagai suat program komputer yang memuat instruksi yang dibutuhkan oleh hardware untuk memproses dan menjalankan tugas-tugas yang dikerjakan.

1. Pengoperasian Komputer

Pengoperasian komputer merupakan suatu kegiatan dalam menggunakan komputer yang didasarkan oleh suatu keahlian untuk mengoperasikannya. Suatu keahlian untuk menggunakan komputer akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan siklus akuntansinya dengan menggunakan teknologi komputer sebagai media pengerjaannya. Keahlian seseorang dalam pengoperasian komputer dapat mempermudah semua pekerjaan khususnya dalam bidang akuntansi.

### Business Scale

* + 1. Pengertian Pengembangan Usaha

Fachrurazi et al. (2023:48) menjelaskan bahwa perkembangan usaha sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat yang menunjukan *trend* yang terus meningkat dan beragam. Bidang usaha yang pada awalnya tidak terpikirkan dan bahkan belum ada sama sekali di kemudian hari dapat berkembang menjadi bidang usaha yang sangat menjanjikan. Hal ini didorong oleh semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk yang dihasilkannya. Sebagai contoh, bisnis *laundry*, dahulu tidak ada yang trepikirkan akan menjadi bidang usaha karena mencuci pakaian adalah pekerjaan sehari-hari dalam rumah tangga. Namun sering dengan perkembangan kebutuhan masyarakat akan jasa pencucian pakaian, kini usaha jasa *laundry* telah berkembang menjadi salah satu bidang usaha yang cukup menjanjikan khususnya di kota kota besar (Handini et al., 2019:18). Dan kalau kita amati semakin banyak dan beragamnya bidang usaha yang dapat dikembangkan menjadi bidang bisnis potensial.

Jadi kesimpulannya pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Sedangkan untuk usaha yang besar terutama di bidang teknologi industri, pengembangan usaha adalah istilah yang sering mengacu pada pengaturan dan mengelola hubungan strategis dan aliansi dengan yang lain.

* + 1. Strategi Pengembangan Usaha

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan usahanya dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya (Hertina et al., 2024:65). Adapun strategi pengembangan usaha menurut Fachrurazi et al. (2023:55) adalah sebagai berikut:

* + - 1. Peningkatan Skala Ekonomis

Cara ini dapat dilakukan dengan menambah skala produksi, tenaga kerja, teknologi, sistem distribusi, dan tempat usaha. Ini dilakukan bila perluasan usaha atau peningkatan *output* akan menurunkan biaya jangka panjang, yang berarti mencapai skala ekonomis *(economics of scale)*. Sebaliknya, bila peningkatan *output* mengakibatkan peningkatan biaya jangka panjang *(diseconomics of scale)*, maka tidak baik untuk dilakukan. Oleh karena itu, apabila terjadi skala usaha yang tidak ekonomis, wirausaha dapat meningkatkan usahanya dengan memperluas cakupan usaha *(economics of scope)*. Skala ekonomi menunjukkan pengurangan biaya usaha akibat kenaikan *output*, maka kurva pengalaman atau kurva belajar *(learning curve)* menunjukkan pengurangan biaya yang muncul akibat kenaikan volume secara kumulatif.

* + - 1. Perluasan Cakupan Usaha

Cara ini bisa dilakukan dengan menambah jenis usaha baru, produk, dan jasa baru yang berbeda dari yang sekarang diproduksi (diversifikasi), serta dengan teknologi yang berbeda. Misalnya, usaha jasa angkutan kota diperluas dengan usaha jasa bus pariwisata, usaha jasa pendidikan diperluas dengan usaha jasa pelatihan dan kursus-kursus. Dengan demikian, lingkup usaha ekonomis dapat didefinisikan sebagai suatu diversifikasi usaha ekonomis yang ditandai oleh total biaya produksi gabungan *(joint total production cost)* dalam memproduksi dua atau lebih jenis produk secara bersama-sama adalah lebih kecil daripada penjumlahan biaya produksi masing-masing produk itu apabila diproduksi secara terpisah.

* + 1. Indikator Pengembangan Usaha

Beberapa indikator dalam menentukan pengembangan usaha menurut Fachrurazi et al. (2023:14), sebagai berikut:

* + - 1. Motif merubah keadaan

Salah satu motivasi yang paling dibutuhkan pelaku usaha yaitu keinginannya untuk terus belajar serta menambah keterampilan.

* + - 1. Peluang untuk berkembang

Adanya peluang atau kesempatan untuk berkembang, diimbangi dengan kerja keras pelaku usaha mikro, kecil dan menengah untuk mengembangan usaha.

* + - 1. Tingkat kebutuhan pembinaan pihak luar

Tingkat kebutuhan pembinaan pihak luar dapat diketahui dengan cara sampai mana usaha tersebut berjalan, apakah merintis usaha baru, membeli perusahaan dari orang lain atau kerjasama menajemen. Masing-masing memiliki tingkat kebutuhan pembinaan yang berbeda-beda, untuk merintis usaha baru perlu adanya kemampuan pemasaran, kemampuan finansial dan lain sebagainya.

### Social Influence

* + 1. Pengertian *Social Influence*

Dalam kehidupan, manusia tidak luput dari interaksi dengan manusia lain, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok. Dalam interaksi tersebut tentu bisa saja ada pengaruh dari salah satu pihak ke pihak lain. Motif dan ekses dari pengaruh tersebut bisa bermacam-macam. Tergantung dari individu atau kelompoknya (Fahlevi et al., 2023:137). Maryam (2019:45) juga menjelaskan bahwa pengaruh sosial (*social influence*) merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau lebih untuk mengubah sikap, keyakinan (*belief*), persepsi, dan tingkah laku orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *social influence* merupakan pengaruh yang dirasakan individu dalam perubahan sikap atau perilaku setelah terjadi interaksi dengan orang lain untuk menggunakan sistem atau teknologi baru. Pengaruh sosial (*social influence*) merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau lebih untuk mengubah sikap, keyakinan (*belief*), persepsi, dan tingkah laku orang lain. Kita sering menjumpai pengaruh sosial ini dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh sosial terjadi ketika satu orang (sumber) terlibat dalam beberapa perilaku (seperti membujuk, mengancam atau menjanjikan, atau mengeluarkan perintah) yang menyebabkan orang lain (target) berperilaku berbeda dari bagaimana seharusnya berperilaku (Maryam, 2019:45).

Selain itu, Saleh (2020:115) menjelaskan bahwa *social influence* juga berkaitan erat dengan media sosial, bahkan melebihi hubungan yang terjadi secara langsung. Dalam model ini, konsumen dipengaruhi oleh informasi dan perilaku orang lain yang mereka ikuti di media sosial, seperti teman, selebritas, atau influencer yang memiliki pengaruh besar. Lebih lanjut Saleh (2020:117-118) menjelaskan bahwa media sosial dapat memperkaya informasi dan memfasilitasi diskusi produk, serta mempengaruhi perilaku konsumen secara lebih efektif. Selain itu, social media influencers menjadi sangat populer dalam pemasaran digital karena mereka memiliki pengaruh besar terhadap audiens mereka. Mereka dapat membujuk orang lain untuk bertindak berdasarkan rekomendasi mereka, sehingga sangat efektif dalam meningkatkan jangkauan dan penjualan produk.

* + 1. Jenis-jenis Social *Influence*

Menurut Fahlevi et al. (2023:137), Ada dua jenis pengaruh sosial yaitu pengaruh normatif dan pengaruh informasional yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

* + - 1. Pengaruh normatif (*normative influence*) adalah keinginan untuk disukai dan rasa takut akan penolakan. Fahlevi et al. (2023:137-138) menjelaskan pengaruh normatif yaitu mengikuti orang banyak agar disukai dan diterima. Manusia memiliki kebutuhan mendasar untuk menjadi bagian dari kelompok sosial. Normative influence terjadi ketika konsumen mengikuti keputusan dan perilaku orang lain karena ingin disukai dan diterima oleh kelompok sosialnya. Misalnya, jika seorang teman membeli sebuah produk secara online, konsumen lain mungkin juga ingin membeli produk tersebut untuk menunjukkan kesetiaan dan solidaritas dengan teman mereka. Informative social influence, sebaliknya, terjadi ketika konsumen membeli produk karena informasi yang diperoleh dari orang lain, seperti rekomendasi atau ulasan produk (Fahlevi et at., 2023:138).
      2. Pengaruh informasional (*informational influence*) merupakan kecenderungan untuk mempercayai informasi orang lain karena orang tersebut dianggap lebih mengetahui daripada dirinya. Fahlevi et al. (2023:139) menjelaskan norma sosial ini juga dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain. Studi yang dilakukan oleh Sherif menunjukkan bahwa jenis pengaruh sosial kedua disebut sebagai pengaruh informasional. Pengaruh informasional yaitu mengikuti orang banyak karena menurut individu, orang banyak tahu lebih banyak daripada individu. Individu mendapatkan informasi berharga dari orang lain dan kadang- kadang mereka memberi bobot lebih pada apa yang dipikirkan orang lain daripada apa yang dikatakan mata dan telinga mereka sendiri.
    1. Bentuk-bentuk *Social Influence*

Beberapa bentuk pengaruh sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yaitu konformitas (*conformity*), pemenuhan permintaan (*compliance*), dan kepatuhan (*obedience*) (Maryam, 2019:45-70). Ketiga bentuk ini tidak dapat dibedakan secara nyata, namun menunjukkan derajat pengaruh pada individu atau kelompok.

* + - 1. Konformitas (*conformity*)

Menurut para ahli psikologi sosial, konformitas merujuk pada kecenderungan orang untuk mengubah persepsi, pendapat, dan perilaku dengan cara-cara yang konsisten menurut norma-norma kelompok.

* + - 1. Pemenuhan permintaan (*compliance*)

Dalam situasi konformitas, orang mengikuti norma kelompok implisit atau eksplisit. Bentuk umum dari pengaruh sosial terjadi ketika orang lain membuat permintaan langsung kepada kita dengan harapan kita akan mematuhinya. Inilah yang dinamakan dengan compliance, yaitu perubahan dalam perilaku yang ditimbulkan oleh permintaan langsung.

* + - 1. Kepatuhan (*Obedience*)

Kepatuhan (*obedience*) merupakan perubahan perilaku yang dihasilkan oleh perintah otoritas. Sejak lahir kita sudah diajarkan untuk menghormati kepemimpinan yang sah, orang berpikir dua kali sebelum menentang orang tua, guru, pengusaha, pelatih, dan pejabat pemerintah. Bahkan sekedar simbol otoritas, seperti gelar, seragam, lencana, atau ornamen kesuksesan, bisa mengubah orang menjadi patuh.

* + 1. Indikator *Social Influence*

Menurut Venkatesh (dalam Laela dan Asdar, 2022:58) mengatakan indicator social influence adalah sebagai berikut:

* + - 1. *Subjective Norms* (Norma Subjektif)

Menurut Septiarani dan Nurkhin (2020:59) *Subjective Norms* didefinisikan sebagai persepsi orang bahwa sebagian besar orang yang penting baginya mempengaruhi perilakunya untuk harus atau tidak harus melakukannya. Penggunaan sistem dan teknologi tidak lepas juga dari adanya pengaruh lingkungan sosial. Dalam hal ini seseorang akan berminat menggunakan suatu teknologi jika ada orang lain menganjurkan untuk menggunakannya. Adapun indikator dari *subjective norms* (norma subjektif) yaitu:

* + - * 1. Pendapat orang lain yang mempengaruhi perilakunya untuk menggunakan *mobile payment*.

Pendapat dari sebagian besar orang yang penting baginya dapat mempengaruhi perilakunya untuk harus atau tidak harus melakukannya.

* + - 1. *Social Factors* (Faktor Sosial)

Menurut Septiarani dan Nurkhin (2020:59) *Social Factors* didefinisikan sebagai internalisasi individu dari budaya subjektif kelompok referensi, dan kesepakatan pribadi spesifik yang dibuat individu dengan orang lain dalam situasi tertentu. Dalaam hal ini orang-orang penting seperti keluarga, teman, atau saudara merekomendasikan, menggunakan, dan mendukung dalam menggunakan pembayaran *mobile payment* dan mempengaruhi untuk menggunakan pembayaran *mobile payment*. Adapun indikator dari *social factors* (faktor sosial) yaitu:

* + - * 1. Dukungan orang-orang penting dan mempengaruhi untuk menggunakan *mobile payment*.

Orang-orang penting seperti keluarga, teman, saudra, merekomendasikan, menggunakan, dan mendukung dalam menggunakan pembayaran *mobile payment*, dan mempengaruhi minat konsumen untuk menggunakan sistem pembayaran *mobile payment*.

* + - 1. *Image* (Citra Produk)

Menurut Septiarani dan Nurkhin (2020:60) *Image* didefinisikan sebagai sejauh mana penggunaan inovasi dirasakan untuk meningkatkan citra atau status seseorang dalam sistem seseorang.. Adapun indikator dari *image* (citra produk) yaitu:

* + - * 1. Persepsi orang lain yang mempengaruhi perilakunya untuk menggunakan *mobile payment.*
        2. Persepsi merupakan proses individu untuk menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungannya.

## Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Sanaji (2021). Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu Loyalitas dengan *Trust* sebagai variabel intervening. Sedangkan variabel indenpendennya menggunakan *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*. Studi ini bertujuan menganalisa pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan kepada loyalitas dengan kepercayaan sebagai variabel intervening. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan. Kegunaan yang dirasakan memiliki efek positif pada kepercayaan. Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas. Kemudahan penggunaan yang dirasakan tidak berpengaruh pada loyalitas.

Penelitian yang dilakukan Trisnayanti & Ariyanto (2022) menggunakan kinerja karyawan sebagai variabel dependen, *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sebagai variabel independen, dan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sebagai pemediasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perceived usefulness dan perceived ease of use berpengaruh positif pada minat berperilaku dalam penggunaan SIA. Perceived usefulness dan minat berperilaku dalam penggunaan SIA berpengaruh positif pada kinerja karyawan BPR di Kota Denpasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sriwardany (2023) menggunakan variabel dependen, yaitu Performa UKM Milenial dan variabel independen yang digunakan adalah *Perceived Usefulness*. Penelitian menemukan bahwa *perceived usefulness* berperan secara signifikan terhadap Kinerja UKM Milenial Kota Medan. Peran persepsi menjadi sangat penting dalam meningkatkan tingkat adopsi di kalangan pelaku UKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) dengan menggunakan variabel dependen, yaitu Digitalisasi Informasi Akuntansi dan variabel independen yang digunakan adalah Ukuran dan Lama UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran UKM mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa, semakin besar ukuran UKM, maka hal tersebut tidak menyebabkan peningkatan yang signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi pada UKM di Kota Mataram.

Penelitian yang dilakukan oleh Permana (2022) dengan menggunakan variabel dependen, yaitu Penerimaan Aplikasi MYOB dan variabel independen yang digunakan adalah Tingkat Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Computer Self Efficacy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa/i sekolah menengah kejuruan jurusan akuntansi memiliki tingkat persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, tingkat pengetahuan akuntansi, computer self efficacy yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perangkat lunak akuntansi MYOB mampu diterima oleh siswa/i.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Fauziah (2021), dengan menggunakan variabel dependen, yaitu Intention to Use Mobile Payment System dan variabel independen yang digunakan adalah *Social Influence dan Self-efficacy*. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengaruh *social influence,* maka semakin tinggi juga minat dalam menggunakan *mobile payment system*. Kedua, penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengaruh *Self-Efficacy* seseorang, maka semakin tinggi juga dalam menggunakan *mobile payment system*. Ketiga, semakin tinggi pengaruh *Social Influence dan Self-Efficacy* yang terjadi, maka semakin tinggi pula seseorang dalam menggunakan *mobile payment system*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) dengan variabel dependen yang digunakan adalah minat menggunakan aplikasi pembayaran digital dan variabel independen *financial knowledge*, pendapatan dan *social influence*. Hasil penelitian ini adalah *financial knowledge* dan *social influence* berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi pembayaran digital pada generasi milenial di kota Bekasi.

Penelitian Putri & Effendi (2020) menggunakan persepsi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha sebagai variabel independen serta penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependennya. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa persepsi pelaku UKM secara positif tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, dan skala usaha secara positif berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kemudian penelitian Alenda dkk. (2022) menggunakan ersepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, dan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen serta penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi sebagai variabel dependen. hasil dari penelitian ini adalah variabel persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan serta kualitas sistem informasi tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Terakhir, Irawati dkk. (2019) dalam penelitiannya menggunakan teknologi informasi dan keahlian komputer sebagai variabel independen dan sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependennya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, teknologi informasi dan keahlian komputer berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| **No.** | **Peneliti (Tahun)** | **Judul Penelitian** | **Variabel** | **Hasil Penelitian** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Nur & Sanaji (2021) | Pengaruh *Perceived*  *Ease of Use* dan  *Perceived Usefulness*  terhadap Loyalitas  dengan *Trust* sebagai  Variabel Intervening  terhadap Penggunaan  Apliakasi Warung  Pintar | **Independen (X):** *Perceived*  *Ease of Use* dan  *Perceived Usefulness*  **Dependen (Y):** Loyalitas  **Mediasi (Z):** *Trust* | Studi ini bertujuan menganalisa pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan kepada loyalitas dengan kepercayaan sebagai  variabel intervening. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan. Kegunaan yang  dirasakan memiliki efek positif pada kepercayaan. Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas. Kemudahan penggunaan yang  dirasakan tidak berpengaruh pada loyalitas. |
| 2. | Trisnayanti & Ariyanto (2022) | Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berperilaku dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Karyawan | **Independen (X):** *Perceived usefulness* dan *perceived ease of use*  **Dependen (Y):** Kinerja karyawan  **Mediasi (Z):** Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi | Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa perceived usefulness dan perceived ease of use berpengaruh positif pada minat berperilaku dalam penggunaan SIA. Perceived usefulness dan minat berperilaku dalam penggunaan SIA berpengaruh positif pada kinerja karyawan BPR di Kota Denpasar. |
| 3. | Sriwardany.,et al (2023) | Peran *Perceived Usefullness* Dalam Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *e-Commerce* Terhadap Performa UKM Milenial Kota Medan | **Independen (X):** Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi  **Dependen (Y):** Performa UKM  **Mediasi (Z):** *Perceived Usefulness* | Penelitian menemukan bahwa *perceived usefulness* berperan  secara signifikan terhadap Kinerja UKM Milenial Kota Medan. Peran persepsi menjadi sangat penting dalam meningkatkan tingkat adopsi di kalangan pelaku UKM. |
| 4. | Dewi., et al (2022) | Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Digitalisasi Informasi Akuntansi Pada UKM di Kota Mataram | **Independen (X):** Ukuran dan Umur UKM  **Dependen (Y):** Digitalisasi Informasi | Ukuran UKM mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa, semakin besar ukuran UKM, maka hal tersebut tidak menyebabkan peningkatan yang signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi pada UKM di Kota Mataram. UKM yang besar atau kecil tidak membutuhkan informasi yang rinci guna pengambilan keputusan yang tepat, serta lamanya UKM berdiri juga tidak menentukan butuh atau tidaknya suatu informasi akuntansi. |
| 5. | Permana., et al (2022) | Pengaruh Tingkat Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Computer *Self Efficacy* Pada Penerimaan Aplikasi MYOB Pada Siswa SMK Akuntansi di Kota Denpasar | **Independen (X):** Tingkat Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Computer *Self Efficacy*  **Dependen (Y):** Penerimaan Aplikasi MYOB | Siswa/i sekolah menengah kejuruan jurusan akuntansi memiliki tingkat persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, tingkat pengetahuan akuntansi, computer self efficacy yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perangkat lunak akuntansi MYOB mampu diterima oleh siswa/i. |
| 6. | Fauziah (2021) | Pengaruh *Social Influence* dan Self*-efficacy* Terhadap *Intention to Use Mobile Payment System* Pada Pengguna *E-wallet* | **Independen (X):** *Social Influence* dan Self*-efficacy*  **Dependen (Y):** *Intention to Use* | Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengaruh *Social Influence* maka semakin tinggi juga minat dalam menggunakan *mobile payment system*. Kedua, penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengaruh *Self-Efficacy* seseorang maka semakin tinggi juga minat dalam menggunakan *mobile payment system*. Ketiga, semakin tinggi pengaruh *Social Influence* dan *Self-Efficacy* yang terjadi maka semakin tinggi pula minat seseorang dalam menggunakan *mobile payment system.* |
| 7. | Handayani (2021) | Pengaruh *Financial Knowledge,* Pendapatan dan *Social influence* terhadap Minat  Menggunakan Aplikasi Pembayaran Digital pada Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi | **Independen (X):** *Financial Knowledge,* Pendapatan dan *Social influence*  **Dependen (Y):** Minat  Penggunaan Aplikasi | Financial knowledge dan *social influence* berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi pemabayaran digital pada generasi milenial di kota Bekasi. |
| 8. | Putri & Effendi (2020) | Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah | **Independen (X):** Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha  **Dependen (Y):** Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi pelaku UKM secara positif tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, dan skala usaha secara positif berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. |
| 9. | Alenda dkk. (2022) | Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi Disektor UKM | **Independen (X):** Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Kualitas Sistem Informasi  **Dependen (Y):** Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi | Hasil dari penelitian ini adalah variabel Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan serta Kualitas Sistem Informasi tidak memiliki pengaruh terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi. |
| 10. | Irawati dkk. (2019) | Pengaruh Teknologi Informasi dan Keahlian Komputer Terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru | **Independen (X):** Teknologi Informasi dan Keahlian Komputer  **Dependen (Y):** Sistem Informasi Akuntansi | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, teknologi informasi dan keahlian komputer berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA). |

## 

## Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka konseptual menurut Sugiyono (2020:98), “Kerangka konseptual merupakan model yang menunjukkan gambaran secara umum mengenai objek penelitian yang dilakukan berdasarkan variabel yang ada.” Selanjutnya, Sampurna & Nindhia (2018:8) menjelaskan bahwa “Kerangka konseptual merupakan kerangka fikir mengenai hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada studi kepustakaan.” Definisi lain dari kerangka konseptual juga diungkapkan Putri (2022:31) yakni kerangka yang digunakan sebagai landasan berfikir dalam kegiatan ilmu dan membantu peneliti menghubungkan temuan penelitian dengan teori. Dapat disimpulkan bahwa kerangka konseptual merupakan suatu model kerangka yang berfungsi memberikan informasi mengenai alur dan tujuan penelitian berdasarkan objek dan variabel yang ada dan dapat digunakan untuk menghubungkan hasil penelitian dan teori yang digunakan. Maka kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:

* 1. Pengaruh *Computer Knowledge* Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital

Irawati dkk. (2020) dalam risetnya mengungkapkan bahwa keahlian komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SIA, di mana baik itu manual maupun digital pada dasarnya membutuhkan segala pengetahuan dan kemampuan tentang komputer itu sendiri. Hal inipun telah dibahas pada publikasi Universiti Sains Malaysia yang memaparkan secara detail begitu banyaknya hal yang harus diketahui oleh seseorang bila ingin menjalankan sebuah sistem (Universiti Sains Malaysia, 2021:17). Sejalan dengan hal tersebut, Yulindawati et al. (2023:5) juga menyatakan bahwa Dalam era di mana komputer dan teknologi informasi telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan kita, pengetahuan yang mendalam tentang dasar-dasar ilmu komputer menjadi sangat penting.

UKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Jumlah UKM di Indonesia kini mencapai 64 juta data tersebut berdasar pada data Badan Pusat Statistik (Handini et al., 2019:21). Hal ini tentu menjadikan UKM sebagai roda penggerak perekonomian terutama di Indonesia. Peran keberadaan UKM dapat menyediakan meminimalkan kemiskinan dan pengangguran karena mampu menyediakan lapangan pekerjaan (Fachrurazi et al., 2023:13). UKM tersebar di berbagai wilayah Indonesia, pada Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan jumlah khususnya di Kota Tegal pada tahun 2024 jumlah UKM mencapai 5.034 pelaku usaha. Namun, jumlah yang besar tersebut masih mengalami berbagai kendala teknis maupun teknis yang kemudian berpengaruh pada kinerja dan manajemen keuangan itu sendiri (Indriasih et al., 2023).

Kendala yang dimaksud antara lain masih terdapat UKM yang belum memanfaatkan penggunaan teknologi dalam pembukuan akuntansi khususnya berkenaan dengan pengetahuan terkait penggunaan komputer itu sendiri. Penggunaan dan pengoperasian teknologi komputer akuntansi akan membuat pengguna lebih banyak berinteraksi maupun menggunakan berbagai perangkat komputer (Supriono & Widiyohening, 2023:27). Pengguna diharapkan memiliki pemahaman dasar komputer atau *computer knowledge* yang baik sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan resiko yang terjadi dalam penggunaan komputer akuntansi. Berdasarkan penelitian Nurjanah dan Hakim (2019) ditemukan pengaruh *computer knowledge* secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran komputer akuntansi*.* Penelitian tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya milik Hardiansyah & Listiadi (2018) serta Novi & Suci (2015) yang menunjukan adanya pengaruh positif serta signifikan yang ditunjukan oleh *computer knowledge* terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

* 1. Pengaruh *Business Scale* Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital

Fachrurazi et al. (2023:48) menjelaskan bahwa perkembangan usaha sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat yang menunjukan *trend* yang terus meningkat dan beragam. Bidang usaha yang pada awalnya tidak terpikirkan dan bahkan belum ada sama sekali di kemudian hari dapat berkembang menjadi bidang usaha yang sangat menjanjikan. Hal ini didorong oleh semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk yang dihasilkannya.Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan usahanya dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya (Hertina et al., 2024:65).

Merujuk padan penjelasan di atas, Andarista (2021) dalam risetnya mengungkapkan bahwa skala usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar suatu usaha semakin banyak informasi akuntansi yang dibutuhkan dalam proses pengembangan usaha.

Selanjutnya, menurut Achmad dan Novitasari (2019) skala usaha juga menjadi salah satu pertimbangan UKM dalam menggunakan SIA berbasis digital. Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan jumlah karyawan dan jumlah pendapatan perusahaan. Semakin besar skala usahanya, maka semakin kompleks proses bisnisnya, dan semakin besar kebutuhan akan akuntansi sebagai kelangsungan bisnis, sehingga informasi akuntansi dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan (Lathifah & Noorman, 2022:45). Penelitian Ketut Swastika Harta Yasa et. al. (2017) dan Noor & Kiswoyo (2020) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

* 1. Pengaruh *Social Influence* Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital

Dalam kehidupan, manusia tidak luput dari interaksi dengan manusia lain, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok. Dalam interaksi tersebut tentu bisa saja ada pengaruh dari salah satu pihak ke pihak lain. Motif dan ekses dari pengaruh tersebut bisa bermacam-macam. Tergantung dari individu atau kelompoknya (Fahlevi et al., 2023:137). Maryam (2019:45) juga menjelaskan bahwa pengaruh sosial (*social influence*) merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau lebih untuk mengubah sikap, keyakinan (*belief*), persepsi, dan tingkah laku orang lain.

Selain itu, Handayani and Rianto (2021) menjelaskan bahwa *social influence* juga memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan dikarenakan ketika seseorang memiliki tingkat hubungan yang tinggi baik dengan keluarga, orang tua maupun teman, maka memunculkan saran yang mengarahkan orang tersebut untuk mengambil sebuah keputusan. Pengaruh sosial muncul dari perintah, tindakan dan perilaku yang muncul dan pengaruh sosial dapat mempengaruhi komunikasi baik individu maupun kelompok. *Social influence* (pengaruh sosial) memiliki pengaruh untuk merubah perilaku seseorang dalam melakukan keputusan menggunakan *digital payment* (Fahlevi et al., 2023:43-44). Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Milda dan Richo (2021), *social influence* berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi pembayaran digital. Penelitian ini juga memberikan penguatan positif hubungan antara *social influence* terhadap minat menggunakan sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi *social influence* seseorang, maka akan meningkatkan minat seseorang untuk dapat menggunakan aplikasi pembayaran digital.

* 1. Pengaruh *Computer Knowledge* terhadap *Perceived Usefulness*

Irawati dkk. (2020) dalam risetnya mengungkapkan bahwa keahlian komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SIA, di mana baik itu manual maupun digital pada dasarnya membutuhkan segala pengetahuan dan kemampuan tentang komputer itu sendiri. Hal inipun telah dibahas pada publikasi Universiti Sains Malaysia yang memaparkan secara detail begitu banyaknya hal yang harus diketahui oleh seseorang bila ingin menjalankan sebuah sistem (Universiti Sains Malaysia, 2021:17). Sejalan dengan hal tersebut, Yulindawati et al. (2023:5) juga menyatakan bahwa Dalam era di mana komputer dan teknologi informasi telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan kita, pengetahuan yang mendalam tentang dasar-dasar ilmu komputer menjadi sangat penting.

Adanya pengetahuan yang baik akan komputer itu sendiri tentunya akan menghadirkan persepsi akan kegunaan (*perceived* usefulness)-nya secara maksimal. Persepsi kegunaan sebagai salah satu komponen teori TAM didefinisikan Fred Davis sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa sebuah teknologi informasi akan meningkatkan kinerja dari sistem itu sendiri. Jika seseorang merasa bahwa sebuah teknologi informasi berguna untuk memudahkan proses dalam kesehariannya, maka dia akan menggunakan sistem tersebut (Dahlan et al., 2020). *Perceived usefulness* juga dapat dijadikan sebagai faktor untuk memprediksi perilaku pengguna dan perkembangan sistem itu sendiri, (Hamdani, 2023:5- 6).

* 1. Pengaruh *Business Scale* terhadap *Perceived Usefulness*

Fachrurazi et al. (2023:48) menjelaskan bahwa perkembangan usaha sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat yang menunjukan *trend* yang terus meningkat dan beragam. Bidang usaha yang pada awalnya tidak terpikirkan dan bahkan belum ada sama sekali di kemudian hari dapat berkembang menjadi bidang usaha yang sangat menjanjikan. Hal ini didorong oleh semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk yang dihasilkannya.Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan usahanya dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya (Hertina et al., 2024:65).

Andarista (2021) yang mengungkapkan bahwa skala usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berangkat dari pengaruh tersebut, dapat dimaknai bahwa semakin besar skala usaha akan semakin mempengaruhi seberapa butuh UKM terhadap sistem yang mudah untuk digunakan. Hal ini berkenaan dengan *perceived usefulness* yang merupakan persepsi individu tentang sejauh mana teknologi dapat membantu mereka dalam melakukan tugas-tugas mereka atau mencapai tujuan mereka. *Perceived usefulness* dipengaruhi oleh kegunaan teknologi dan kemampuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pengguna (Wicaksono, 2022:30).

* 1. Pengaruh *Social Influence* terhadap *Perceived Usefulness*

Dalam kehidupan, manusia tidak luput dari interaksi dengan manusia lain, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok. Dalam interaksi tersebut tentu bisa saja ada pengaruh dari salah satu pihak ke pihak lain. Motif dan ekses dari pengaruh tersebut bisa bermacam-macam. Tergantung dari individu atau kelompoknya (Fahlevi et al., 2023:137). Maryam (2019:45) juga menjelaskan bahwa pengaruh sosial (*social influence*) merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau lebih untuk mengubah sikap, keyakinan (*belief*), persepsi, dan tingkah laku orang lain.

Terkait dengan pengaruhnya terhadap *perceived usefulness,* dapat dimaknai bahwa lingkungan berikut isinya seperti masukan, kritikan, dan sebagainya tentu akan menciptakan persepsi yang mengedepankan kegunaan sebuah sistem, termasuk SIA berbasis digital yang merupakan buah dari perkembangan zaman yang pesat. Persepsi kegunaan sebagai salah satu komponen teori TAM didefinisikan Fred Davis sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa sebuah teknologi informasi akan meningkatkan kinerja dari sistem itu sendiri. Jika seseorang merasa bahwa sebuah teknologi informasi berguna untuk memudahkan proses dalam kesehariannya, maka dia akan menggunakan sistem tersebut (Dahlan et al., 2020).

* 1. Pengaruh *Perceived Usefulness* Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital

Sistem Informasi Akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. Kemudian dikaitkan dengan basis digital, dapat dimaknai bahwa Sistem Informasi Berbasis Digital adalah Sistem Informasi Akuntansi yang tertaut dengan *software.* Yulindawati et al. (2023:23) menjelaskan bahwa *software* akuntansi dinilai cukup praktis dalam pelaksanaan proses akuntansi namun pengguna *software* harus benar – benar mengetahui cara kerjanya karena sedikit saja melakukan kesalahan maka dia harus mengulang dari awal. Olehnya itu dibutuhkan persepsi kegunaan yang mumpuni untuk mengoperasikannya.

Jika seseorang merasa bahwa sebuah teknologi informasi berguna untuk memudahkan proses dalam kesehariannya, maka dia akan menggunakan sistem tersebut (Dahlan et al., 2020). *Perceived usefulness* juga dapat dijadikan sebagai faktor untuk memprediksi perilaku pengguna dan perkembangan sistem itu sendiri, karena pengguna percaya adanya hubungan antara penggunaan sistem dan performanya (Hamdani, 2023:5- 6). Wicaksono (2022:30) juga memberikan definisinya di mana *perceived usefulness* atau persepsi kegunaan merupakan persepsi individu tentang sejauh mana teknologi dapat membantu mereka dalam melakukan tugas- tugas mereka atau mencapai tujuan mereka.

* 1. Pengaruh *Computer Knowledge* terhadap Penggunaan SIA Berbasis Digital melalui *Perceived Usefulness*

Pengetahuan komputer yang baik memungkinkan pengguna untuk memahami dan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan (Pratidana & Setyawan, 2017). Menurut penelitian Irawati et. al. (2020), semakin baik keahlian komputer seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk merasakan manfaat dari penggunaan SIA, seperti peningkatan efisiensi kerja dan akurasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dalam teknologi informasi tidak hanya memfasilitasi penggunaan sistem tetapi juga memperkuat persepsi pengguna tentang kegunaan sistem tersebut.

*Perceived usefulness* sendiri merupakan keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja mereka. Dalam konteks SIA, Qur’aini et. al. (2023) menjelaskan jika pengguna merasa bahwa sistem tersebut dapat mempermudah pekerjaan dan meningkatkan produktivitas, mereka akan lebih termotivasi untuk menggunakannya. Penelitian Rachmalianti (2023) menunjukkan bahwa persepsi manfaat yang tinggi berhubungan positif dengan kepuasan pengguna, sehingga menciptakan siklus positif di mana pengguna yang puas akan lebih cenderung untuk terus menggunakan SIA dan merekomendasikannya kepada orang lain. Dengan demikian, penguasaan teknologi informasi dan keahlian komputer sangat penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan SIA berbasis digital dalam UKM.

* 1. Pengaruh *Business Scale* terhadap Penggunaan SIA Berbasis Digital melalui *Perceived Usefulness*

Skala usaha yang lebih besar umumnya memerlukan pengelolaan data yang lebih kompleks dan sistematis, sehingga penggunaan SIA menjadi sangat krusial. Penelitian Riani & Firdaus (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat SIA, termasuk dalam meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi laporan keuangan. Hal ini berkontribusi pada persepsi positif terhadap kegunaan SIA, yang pada gilirannya mendorong adopsi teknologi ini dalam proses bisnis mereka. Selain itu, persepsi kegunaan SIA sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk melihat manfaat langsung dari penggunaan sistem ini (Sriwardany et. al., 2023).

Perusahaan besar sering kali memiliki sumber daya yang lebih untuk berinvestasi dalam teknologi informasi, sehingga mereka dapat merasakan dampak positif dari SIA, seperti pengurangan kesalahan pencatatan dan peningkatan kecepatan transaksi. Sebaliknya, usaha kecil dan menengah (UKM) mungkin menghadapi tantangan dalam mengadopsi SIA karena keterbatasan sumber daya dan pengetahuan tentang teknologi informasi. Penelitian Arum et. al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun skala usaha tidak selalu berbanding lurus dengan penggunaan SIA, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat pemanfaatan yang lebih tinggi karena mereka dapat mengalokasikan sumber daya untuk pelatihan dan infrastruktur yang diperlukan.

Secara keseluruhan, pengaruh skala usaha terhadap penggunaan SIA berbasis digital melalui persepsi kegunaan mencerminkan pentingnya pemahaman dan kesiapan perusahaan dalam mengadopsi teknologi informasi. Dengan meningkatnya kompleksitas operasional di perusahaan besar, kebutuhan akan SIA yang efektif menjadi semakin mendesak. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi dan mengembangkan strategi implementasi SIA yang sesuai dengan skala dan kebutuhan mereka untuk memastikan keberhasilan dalam era digital.

* 1. Pengaruh *Social Influence* terhadap Penggunaan SIA Berbasis Digital melalui *Perceived Usefulness*

*Social influence*, atau pengaruh sosial, merujuk pada sejauh mana individu merasa bahwa orang lain, seperti teman, keluarga, atau rekan kerja, mendorong mereka untuk menggunakan teknologi tertentu (Manacika & Ariyanto, 2023). Penelitian Fauziah & Ashfiasari (2021) menunjukkan bahwa pengaruh sosial yang kuat dapat meningkatkan keyakinan individu akan manfaat dari sistem yang digunakan, sehingga mendorong mereka untuk mengadopsi dan memanfaatkan SIA berbasis digital secara lebih efektif.

Dalam konteks SIA berbasis digital, jika individu merasa bahwa dukungan dari lingkungan sosialnya tinggi, mereka cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap kegunaan sistem tersebut (Brabo et. al., 2023). Sebagai contoh, jika rekan kerja atau atasan menunjukkan minat dan kepercayaan dalam menggunakan SIA digital, hal ini dapat meningkatkan keyakinan individu akan manfaatnya dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi kerja. Penelitian Hany (2024) juga mencatat bahwa *social influence* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan perceived usefulness, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan sistem tersebut.

Dengan demikian, hubungan antara *social influence* dan *perceived usefulness* sangat krusial dalam mendorong penggunaan SIA berbasis digital. Semakin tinggi pengaruh sosial yang dirasakan oleh individu, semakin besar kemungkinan mereka untuk menganggap sistem tersebut bermanfaat dan akhirnya mengadopsinya (Alfattah et. al., 2024) Hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dan memfasilitasi penggunaan teknologi baru agar pengguna dapat merasakan manfaat maksimal dari sistem informasi yang diterapkan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi penggunaan SIA berbasis digital yaitu *computer knowledge, business scale, social influence* dan *perceived usefulness*. Beberapa variabel tersebut diadopsi dari penelitian terdahulu dimana dalam penelitian tersebut telah terbukti adanya pengaruh pada penggunan sistem informasi akuntansi berbasis digital. Namun, dalam penelitian tersebut belum dilakukan penelitian pada UKM skala mikro di Kota Tegal. Berikut merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini:

H5

H7

H8

H10

H9

H3

H1

H2

H6

H4

*Computer Knowledge* (X1)

*Business Scale* (X2)

*Social Influence* (X3)

*Perceived Usefulness* (Z)

Penggunaan SIA Berbasis Digital(Y)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2020:99), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. hipotesis adalah satu kesimpulan sementara yang belum final; jawaban sementara; dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel (Mulyani, 2021:14). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti kemudian merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Computer knowledge* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* pada UKM Kota Tegal.

H2: *Business scale* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* pada UKM Kota Tegal.

H3: *Social influence* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* pada UKM Kota Tegal.

H4: *Computer knowledge* berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digitalUKM Kota Tegal

H5: *Business scale* berpengaruh positif terhadap enggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digitalUKM Kota Tegal

H6: *Social influence* berpengaruh positif terhadap enggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digitalUKM Kota Tegal

H7: *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akunt asi berbasis digital pada UKM Kota Tegal.

H8: *Computer knowledge* melalui *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digitalUKM Kota Tegal

H9: *Business Scale* melalui *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digitalUKM Kota Tegal

H10: *Social influence* melalui *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digitalUKM Kota Tegal

# BAB III METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan metode ini dikarenakan masalah yang akan diteliti oleh peneliti bersifat tidak pasti atau sementara dan akan terus berkembang. Veronica et al. (2022:17) mendefinisikan penelitian deskriptif atau penelitian eksploratori sebagai penelitian yang dapat menggambarkan dan menjelaskan suatu subjek dan objek penelitian. Selanjutnya, Rasyid (2022:90-91) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif menggambarkan keadaan tertentu selengkap dan secermat mungkin. Hal yang kurang lebih sama juga disampaikan Amelia et al. (2022:5) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan rinci dan detail.

Penelitian kuantitatif sendiri oleh Abdullah et al. (2021:3-4) dijelaskan sebagai penelitian yang menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya dan dapat bersifat deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antar variabelnya. Lebih lanjut, Sahir (2021:6) mnejlaskan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian dengan tingkat variasi yang lebih rumit, karena meneliti sampel yang lebih banyak, akan tetapi penelitian kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir.

## Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2020:113) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Paramita et al. (2021:59) menjelaskan bahwasanya Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karateristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pelaku UKM skala mikro di Kota Tegal yang telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis digital yang jumlahnya tidak diketahui dengan pasti. Jumlah yang tidak diketahui ini telah dikonfirmasi langsung oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Tegal.

Sampel sendiri oleh Veronica et al. (2022:67) dijelaskan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian terkecil dalam populasi yang akan diteliti karena keterbatasan dana, tenaga, waktu. Apa yang di dapatkan dalam sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan pada populasi. Sehingga smpel itu harus betul-betul bisa mewakili populasi (repsentatif). Pemilihan UKM sebagai sampel (responden) dalam penelitian ini menggunakan teknik *pursposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022:121). Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Metode Hair. Hair et. al. (2021) menjelaskan bahwa jika populasi tidak diketahui dengan pasti, maka jumlah anggota sampel minimal 5 kali dari jumlah indikator penelitian. Merujuk pada ketentuan tersebut, diketahui penelitian ini memiliki 30 indikator penelitian. Sehingga jumlah sampel peneliian ini adalah sebanyak 5 x 30 = 150 responden. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk calon responden penelitian yaitu:

* 1. Pelaku UKM yang berdomisili di Kota Tegal
  2. Pelaku UKM yang telah menggunakan SIA berbasis digital

Jadi, dari 150 target responden nantinya akan dipilah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan dari penggunaan *purposive sampling* itu sendiri. Hasil perhitungan sampel penelitian ini kemudian disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Perhitungan Sampe Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah** |
| Target Responden | 150 |
| Jumlah UKM yang belum/tidak menggunakan SIA berbasis digital | (77) |
| **Jumlah sampel final** | **73** |

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

Pada tabel 3.1 di atas dapat diperhatikan bahwa terdapat 77 sampel awal yang tereliminasi dikarenakan tidak memenhuhi kriteria sebagai UKM yang telah menggunakan SIA berbasis digital. Informasi dan profil 73 UKM yang menjadi sampel dapat diperhatikan pada bagian lampiran skripsi ini.

## 

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan kuisioner dalam proses pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2020:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisioner yang akan dibagikan disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan terlebih dahulu melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikannya layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.2 Kriteria Penafsiran Kondisi Variabel Penelitian

| Rata-rata Skor | Penafsiran |
| --- | --- |
| 5 | Sangat Setuju (SS) |
| 4 | Setuju (S) |
| 3 | Kurang Setuju (KS) |
| 2 | Tidak Setuju (TS) |
| 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) |

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian

| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** |
| --- | --- | --- | --- |
| Penggunaan SIA  (Y)  Sumber: (Wicaksono, 2022:47-48) | 1. Fitur yang Kompleks dan Menarik 2. Selalu mencoba menggunakan 3. Berlanjut di masa yang akan datang | * 1. Kegunaan (1)   2. Kemudahan (1)   3. Faktor sosial (2)   4. Faktor personal (2)   5. Niat penggunaan (3)   6. Konsistensi (3) | Interval  (skala 1-5) |
| *Computer Knowledge* (X1)  Sumber: (Yulindawati et al., 2023) | 1. Pengetahuan *hardware* 2. Pengetahuan software 3. Pengetahuan mengoperasikan komputer | * + - * 1. Mengetahui jenis dan nama *hardware* (1)         2. Mengetahui fungsi dari *hardware* (1)         3. Mengetahui jenis dan nama *software* (2)         4. Mengetahui fungsi dari *software* (2)         5. Mengetahui dan mampu mengoperasikan fitur-fitur komputer (3)         6. Mengetahui dan mampu mengatasi masalah dalam pengoperasian komputer (3) | Interval  (skala 1-5) |
| *Business Scale* (X2)  Sumber: (Hertina et al., 2024) | 1. Berlanjut di masa yang akan datang 2. Peluang untuk berkembang 3. Tingkat kebutuhan pembinaan pihak luar | * 1. Usaha akan tetap dipertahankan (1)   2. Usaha akan terus dikembangkan (1)   3. Usaha memiliki peluang (2) berkembang   4. Usaha memiliki potensi sukses yang tinggi (2)   5. Usaha memiliki pembina dari pihak luar (3)   6. Usaha memiliki kebutuhan tinggi akan pengawasan dari luar (3) | Interval  (skala 1-5) |
| *Social Influence* (X3)  Sumber: (Fahlevi et al., 2023) | 1. *Subjective Norms* (Norma Subjektif) 2. *Social Factors* (Faktor Sosial) | * + - * 1. Tren penggunaan sistem/teknologi (1)         2. Keyakinan akan dampak dari sistem/teknologi (1)         3. Budaya organisasi yang terbuka akan inovasi (2)         4. Dukungan lingkungan kerja untuk menggunakan teknologi (2) | Interval  (skala 1-5) |
| *Perceived Usefulness* (Z)  Sumber :  (Wicaksono, 2022:38-43) | * + - 1. Efektivitas       2. Keuntungan       3. Keterkaitan teknologi dengan tugas       4. Relevansi teknologi | * + - * 1. Kualitas sistem/teknologi (1)         2. Ketersediaan sumber daya (1)         3. Biaya (2)         4. Produktivitas (2)         5. Fungsi sistem/teknologi (3)         6. Efisiensi (3)         7. Kebutuhan pengguna (4)         8. Fitur dan fungsi (4) | Interval  (skala 1-5) |

## Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah terkumpul atau diperoleh secara lengkap. Ketetapan dan ketajaman dalam penggunaan alat analisis menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah tehnik analisis kuantitatif yang dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data yang dapat dijelaskan secara kuntitatif. Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

* 1. Uji Validitas dan Reliabilitas
     1. Uji Validitas

Pengujian ini merupakan “pengukuran terhadap kualitas kuesioner yang dipergunakan sebagai instrumen penelitian sehingga mampu dikatakan instrumen tersebut valid” (Sugiyono, 2020:176) Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Kriteria pengujian validasi yaitu, sebagai berikut:

1. Jika rhitung > rtabel maka butir maka butir pernyataan dianggap valid
2. Jika rhitung < rtabel maka butir maka butir pernyataan dianggap tidak valid
   * 1. Uji Reliabilitas

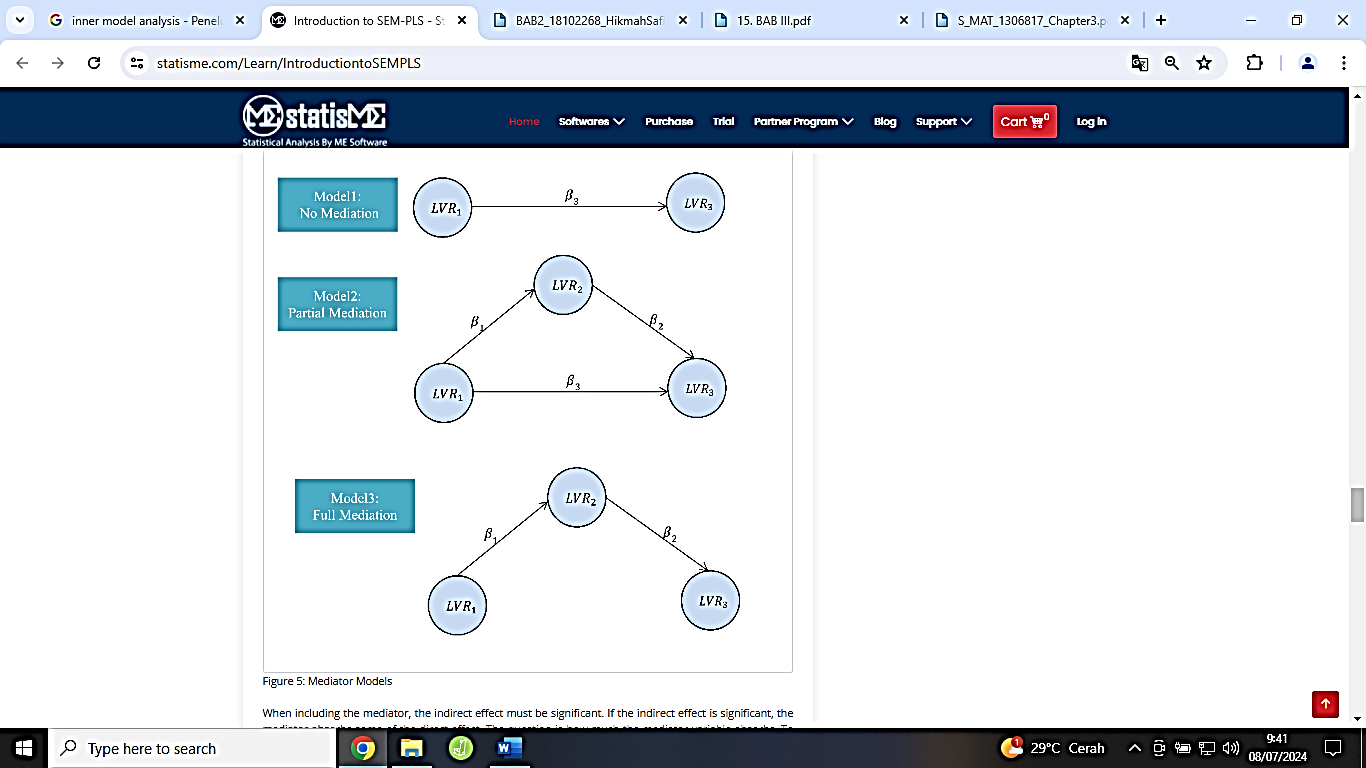
Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel suatu konstruk (Sugiyono, 2020:177). Suatu kuesioner handal (reliabel) jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk menguji reabilitas kuesioner digunakan teknik *cronbach alpha*, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan *cronbach alpha* > 0.60.

* 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2020:179) digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran jawaban dan demografi responden penelitian. Data tersebut dapat meliputi informasi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan pengalaman kerja..

* 1. Analisis SEM
  2. Evaluasi Model Struktural
     1. *Inner Model*

Hamid et al. (2019:53-55) menjelaskan bahwa Inner *inner model* adalah format terstruktur yang dipakai guna melakukan prediksi keterkaitan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependennya dan direpresentasikan melalui bangunan subtansial teoritis. Uji ini memakai dorongan dari prosedural *boot-stropping* serta *blind- folding* pada aplikasi SEM-PLS. Ada beberapa uji untuk model struktural yaitu seperti (1) *R Square* pada konstruk endogen. Nilai R *Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Hamid et al. (2019:59), nilai R square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah); (2) *Estimate for Path Coefficients*, merupakan nilai koefisen jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Dilakukan dengan prosedur *Bootrapping*; (3) *Effect Size* (F Square). Dilakukan untuk megetahui kebaikan model; (4) *Prediction relevance* (Q *square*) atau dikenal dengan Stone- Geisser’s. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur *blinfolding*. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif (Ghozali, 2018:81).

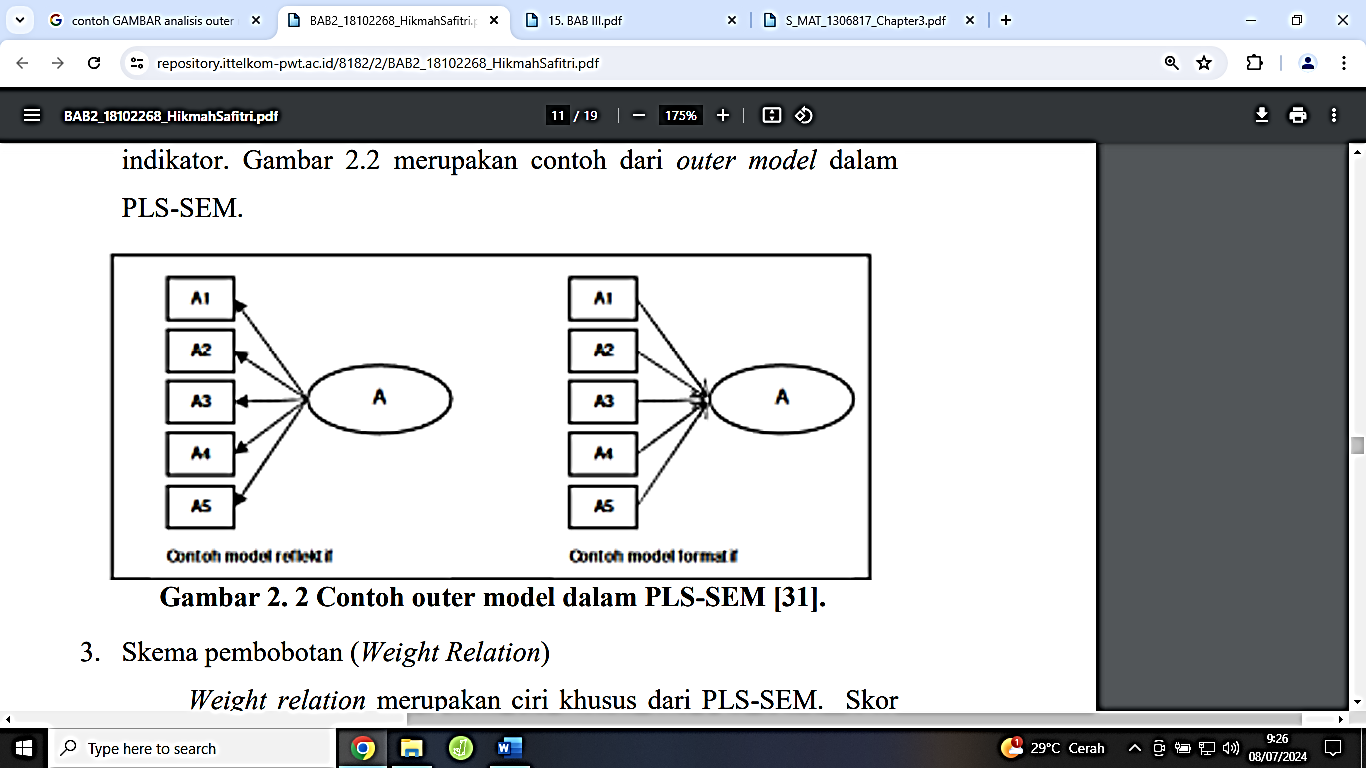


Gambar 3.1 Contoh analisis *Inner Model*

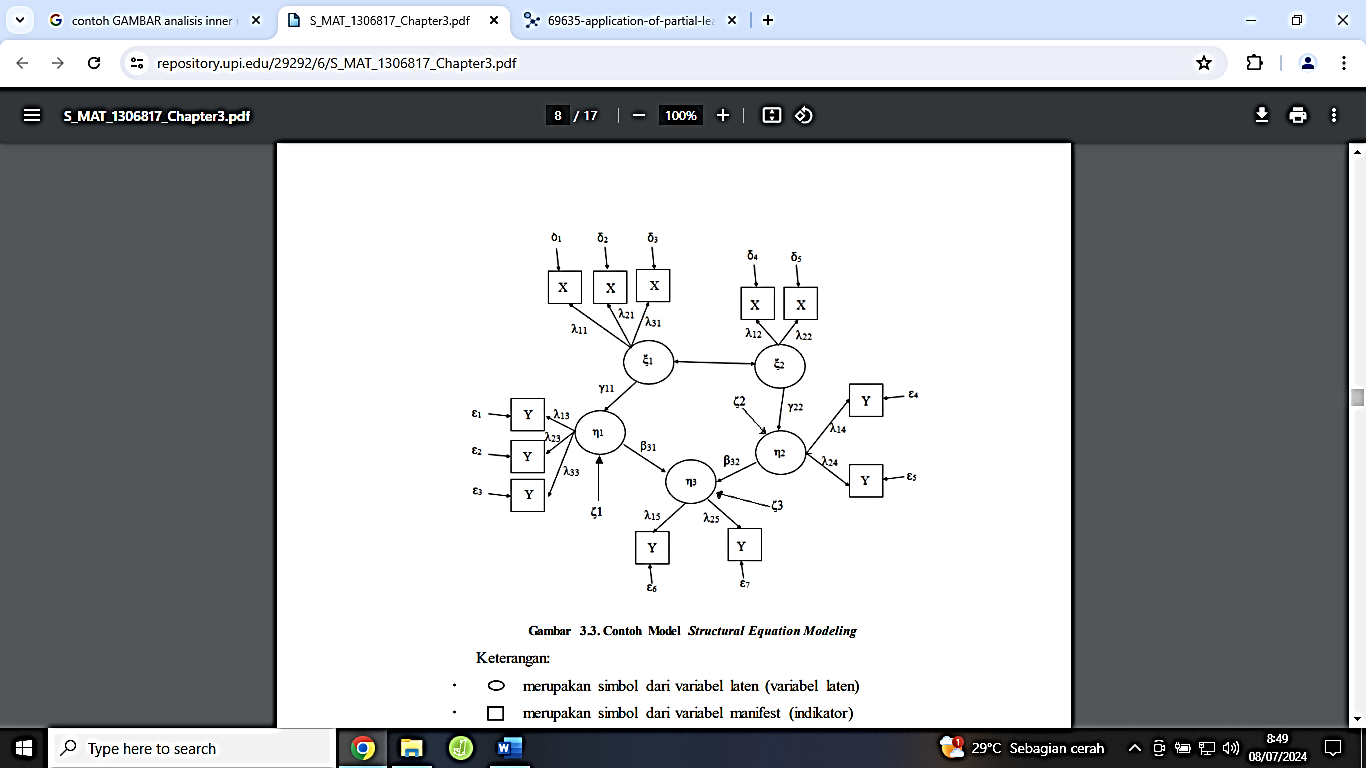
Setelah mengevaluasi model pengukuran konstruk/variabel, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural atau *inner model* adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah mengevaluasi model struktural dengan melihat signifikansi hubungan antar konstruk/variabel. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coeficient*) yang menggambarkan kekuatan-kekuatan hubungan antar konstruk. Tanda atau arah dalam jalur (*path coefficient*) harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, signifikansinya dapat dilihat pada t test atau CR (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstrapping*(*resampling method*).
2. Langkah kedua adalah mengevaluasi nilai R2. Interpretasi nilai R2 sama dengan interpretasi R2 regresi linear, yaitu besarnya *variability* variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut Ghozali (2018:82) kriteria R2 terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu: nilai R2 67, 0.33 dan 0.19 sebagai substansial, sedang (*moderate*) dan lemah (*weak*). Perubahan nilai R2 dapat digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif..
3. Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan *Goodness of Fit* (GoF). GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat dari average *communalities index* dikalikan dengan nilai rata-rata R2 Nilai GoF terbentang antara 0 - 1 dengan interpretasi nilai-nilai yakni 0.1 (GoF kecil), 0,25 (GoF moderat), dan 0.36 (GoF besar).
   * 1. *Outer Model*

Haryono (2019:76) menjelaskan bahwa *Outer Model* Atau Pengukuran Bagian Luar disebut juga sebagai model pengukuran. Uji *outer model* bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Uji *outer model* ini menggunakan bantuan prosedur *PLS Algorithm*. Tahap analisis pada *outer model* diukur menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengukuran bagian luar (outer model) PLS SEM ini ada 2 yaitu pengukuran model reflektif dan formatif.



Gambar 3.2 Jenis-jenis *Outer Model*

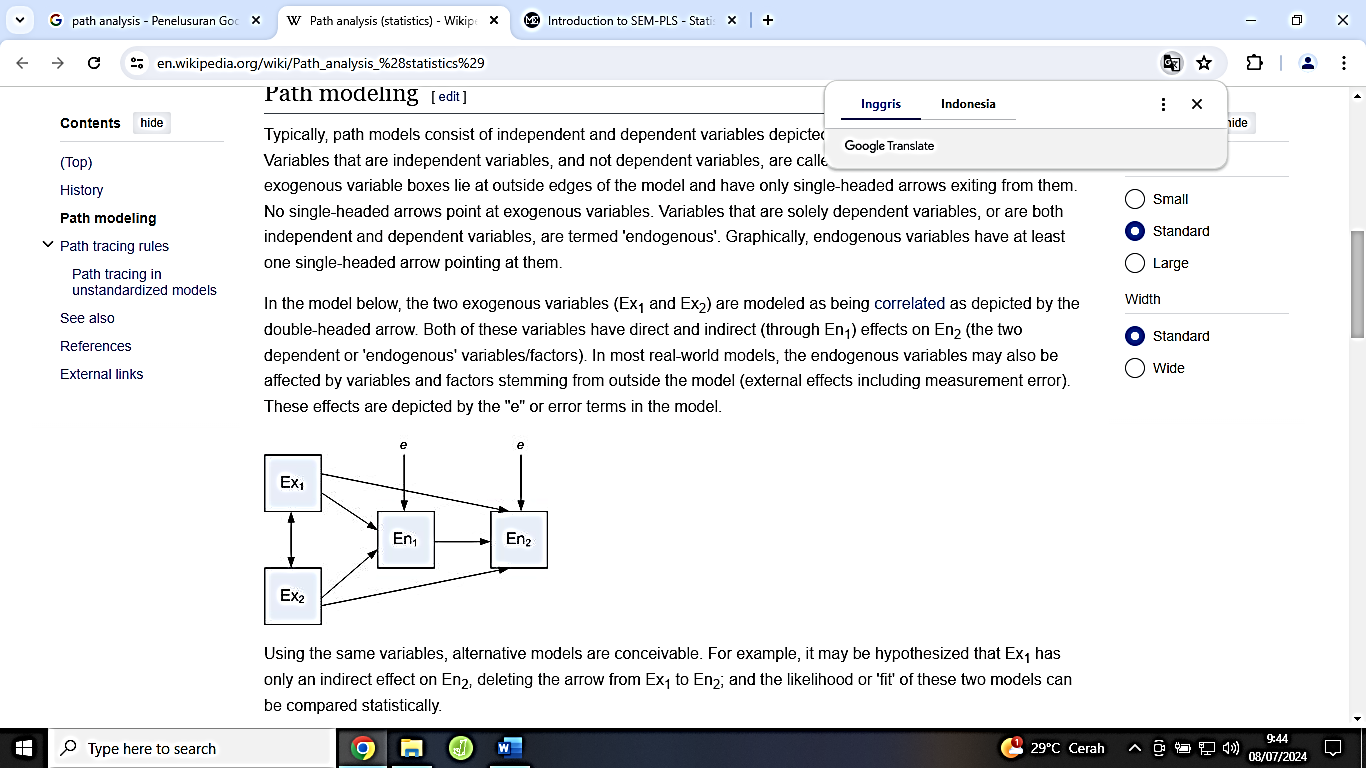


Gambar 3.3 Contoh Analisis *Outer Model*

Dalam *outer model* kita mengenal *Loading Factor*. Nilai *loading factor* menunjukan korelasi antara indikator dengan konstruknya. Indikator dengan nilai loading yang rendah menunjukan bahwa indikator tersebut tidak bekerja pada model pengukurannya. nilai loading yang diharapkan > 0.7. Dalam outer model kita mengenal *Cross Loading*. Nilai ini merupakan ukuran lain dari validitas diskrimanan. Nilai yang diharapkan bahwa setiap indikator memiliki loading lebih tinggi untuk konstruk yang diukur dibandingkan dengan nilai loading ke konstruk yang lain. Dalam outer model kita mengenal *Composite Reliability*. Nilai ini menunjukan *internal consistency* yaitu nilai *composite reliability* yang tinggi menunjukan nilai konsistensi dari masing-masing indikator dalam mengukur konstruknya. Nilai CR yang diharapkan adalah > 0.7.

* 1. Path *Coefficient*

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yang dihipotesiskan, dapat dilihat dari *path coefficient* dan besaran nilai t- statistik (Duryadi, 2021:95). *Path coefficient* dan nilai t-statistik didapatkan melalui proses bootstrapping yakni dengan pengulangan sebanyak 500 kali.



Gambar 3.4 *Path Analysis*

Keputusan untuk mendukung tidaknya suatu hipotesis harus melihat pada kriteria sebagai berikut:

* + 1. Koefesien atau arah hubungan variabel (ditunjukkan oleh nilai original sample) sejalan dengan yang dihipotesiskan.
    2. Nilai t statistik > 1,66 (*one-tailed*) dan *probability value* (*p-value*) < 0,05 atau 5%.